

ASPEK BAHASA DAN KONSTRUKSI BUTIR SOAL EVALUASI PADA BUKU TEMATIK KELAS III SEKOLAH DASAR

Sulis Setiawati¹, Merry Lapasau²

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta¹; Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta²

Pos-el: sulisjbsi@gmail.com

Abstrak. Soal evaluasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan guru untuk mengukur ketercapaian sebuah tujuan pembelajaran. Setelah siswa mengerjakan soal evaluasi, guru akan memeriksa jawaban yang diberikan siswa kemudian guru mengambil simpulan tentang kemampuan siswa pada materi yang diujikan untuk kemudian melakukan umpan balik. Oleh karena itu, butir-butir soal evaluasi yang diberikan guru harus memenuhi kriteria atau kaidah yang baik agar dapat mengukur kemampuan siswa. Kaidah penulisan soal meliputi 3 aspek yaitu aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Pada kajian ini yang menjadi fokus adalah aspek bahasa dan konstruksi butir soal evaluasi yang berupa soal yang berkaitan dengan wacana yang disajikan pada Buku Tematik kelas 3 Sekolah Dasar. Metode yang digunakan untuk mengkaji adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh informasi bahwa butir soal sudah memenuhi kriteria penulisan soal tetapi masih perlu sedikit perbaikan agar kualitasnya dapat lebih baik.

Kata Kunci: Analisis Soal; Aspek Bahasa; Aspek Konstruksi

Abstract. Evaluation questions are one of the instruments used by teachers to measure the achievement of a learning goal. After the students work on the evaluation questions, the teacher will check the answers given by the students then the teacher draws conclusions about the students' abilities on the material being tested and then provides feedback. Therefore, the evaluation items given by the teacher must meet good criteria or rules in order to measure students' abilities. The rules for writing questions cover 3 aspects, namely material, construction, and language aspects. In this study, the focus is on the language aspect and the construction of evaluation items in the form of questions related to discourse presented in the 3rd grade Thematic Book of Elementary School. The method used to study is descriptive qualitative with content analysis techniques. Based on the results of the analysis obtained information that the items have met the criteria for writing questions but still need a little improvement so that the quality can be better.

Keyword: Item Analysis; Language Aspects; Construction Aspects



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran siswa, salah satu instrumen yang digunakan guru adalah berupa soal evaluasi. Evaluasi secara sederhana adalah kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur bersifat kuantitatif karena berupa kegiatan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran tertentu. Sedangkan menilai bersifat kualitatif karena setelah diperoleh hasil dari pengukuran langkah selanjutnya adalah

mengambil putusan dengan ukuran baik atau kurang baik (Arikunto, 2012:3). Jadi, di sini menjadi jelas bahwa sebuah evaluasi terdiri dari dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian.

Kegiatan evaluasi juga merupakan salah satu dari tiga komponen pokok penyelenggaraan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut yaitu tujuan pembelajaran, kedua berupa kegiatan pembelajaran, dan ketiga adalah evaluasi pembelajaran (Djiwandono, 2011:2). Satu komponen akan mempengaruhi komponen-komponen lainnya. Langkah awal dimulai dari menetapkan tujuan pembelajaran. Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merealisasikannya melalui kegiatan pembelajaran. Dan terakhir untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang diupayakan melalui penyelenggaraan pembelajaran, dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Jadi, semua komponen saling terkait antara satu dengan lainnya dan merupakan proses yang sistematis.

Dikatakan sebagai sebuah proses yang sistematis karena evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dalam sebuah proses pembelajaran dan dilakukan secara berkesinambungan (Purwanto, 2013:3). Kegiatan evaluasi senantiasa dilakukan bukan hanya di awal tetapi juga selama proses berlangsung, juga di akhir sebuah rangkaian pembelajaran.

Selanjutnya, setelah guru mendapatkan simpulan dari sebuah proses evaluasi tersebut, guru dapat melakukan umpan balik atau *feedback*. Guru dapat melakukan refleksi terkait titik kelemahan dan keunggulan siswanya. Bukan hanya itu, guru juga dapat melakukan refleksi dari aspek materi, media, dan metode pembelajaran yang digunakan, juga refleksi terhadap butir-butir soal yang digunakan sebagai alat evaluasi.

Bentuk soal tes tertulis diklasifikasi menjadi dua bentuk yaitu bentuk soal objektif dan bentuk soal non-objektif. Bentuk soal objektif meliputi pilihan ganda, bentuk soal dua pilihan jawaban (Benar-Salah, Ya – Tidak), dan menjodohkan. Selanjutnya bentuk soal non-objektif meliputi isian atau melengkapi, jawaban singkat, dan soal uraian (Depdiknas, 2003: 16). Masing-masing bentuk soal tentu saja mempunyai kelemahan dan keunggulan. Selanjutnya pada kajian ini, penulis akan fokus pada bentuk soal uraian dan jawaban singkat. Keduanya merupakan bentuk soal yang masuk kategori soal non-objektif.

Soal uraian adalah bentuk soal yang jawabannya mengharuskan siswa dapat mengingat dan mengorganisasikan ide atau gagasan yang dipelajarinya dengan cara mengemukakannya dalam bentuk uraian tertulis (Depdiknas, 2003: 47). Istilah lain dari bentuk tes uraian ini adalah tes esei. Tes esei mengacu pada tes yang jawabannya berupa uraian yang bersifat deskriptif dan argumentatif, sesuai dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan (Djiwandono, 2011:56).

Dalam menulis bentuk soal uraian, ada tiga kaidah atau tiga aspek yang harus diperhatikan. Kaidah yang pertama adalah dari aspek materi, kedua dari aspek konstruksi, dan ketiga dari aspek bahasa (Depdiknas, 2003:50). Dari aspek materi beberapa kaidahnya yaitu (1) soal harus sesuai indikator, (2) ruang lingkupnya harus jelas atau dengan kata lain batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan harus

jelas, (3) isi materi sesuai dengan petunjuk pengukuran, dan (4) isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas.

Lalu dari aspek konstruksi, beberapa kaidahnya yaitu (1) rumusan kalimat soal harus menggunakan kata-kata tanya yang mengarah ke jawaban terurai seperti mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, hubungkan. Selanjutnya (2) buatlah petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal, (3) buatlah pedoman penskoran, dan (4) hal-hal lain yang menyertai soal seperti tabel, gambar, grafik, peta, harus disajikan dengan jelas.

Ketiga, dari aspek bahasa beberapa kaidahnya yaitu (1) rumusan butir soal menggunakan kalimat yang komunikatif, (2) rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung siswa atau kelompok tertentu, (3) rumusan soal tidak menggunakan kata-kata yang bermakna ambigu, (4) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (5) rumusan soal mempertimbangkan aspek budaya, dan (6) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.

Lalu, untuk bentuk soal jawaban singkat dapat dipahami sebagai soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek, atau frasa (Depdiknas, 2003:45). Beberapa kaidah penulisan soal bentuk jawaban singkat yaitu (1) menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah, (2) pertanyaan harus jelas agar mendapat jawaban yang singkat, (3) Panjang kalimat yang harus dijawab siswa pada setiap soal diupayakan relatif sama, (4) hindari kalimat atau frasa yang diambil langsung dari buku teks, dan (5) membuat pedoman penskoran

Dalam kajian ini, penulis hanya akan berfokus pada analisis butir soal yang disajikan setelah wacana pada tiap pembelajaran pada buku tematik kelas 3 sekolah dasar ditinjau dari aspek konstruksi dan bahasa. Sementara kaidah dari aspek materi tidak menjadi bagian dari fokus kajian ini.

Salah satu contoh penelitian yang relevan tentang analisis butir soal adalah artikel yang ditulis oleh Nurjanah dan Marlianingsih (2015:69-78). Namun fokus tulisan tersebut adalah analisis butir soal bentuk pilihan ganda ditinjau dari aspek kebahasaan pada soal mata pelajaran bahasa Inggris.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan mencari makna di balik gejala-gejala yang diteliti untuk dipahami secara mendalam (Putra, 2000:9). Selanjutnya data yang bersifat natural atau apa adanya dianalisis secara induktif sejak awal penelitian. Dalam melakukan analisis, penulis juga menggunakan referensi berupa kajian pustaka yang relevan.

Data yang diambil bersumber dari soal-soal evaluasi yang terdapat dalam Buku Tematik 3G kelas 3 Sekolah Dasar. Kajian dibatasi hanya pada butir soal yang disajikan setelah wacana dalam bentuk soal uraian dan jawaban singkat muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia subtema 1 yaitu subtema Perkembangan Teknologi dan Produksi Pangan. Muatan Bahasa Indonesia pada subtema 1 terdiri dari 3 pembelajaran yaitu

Pembelajaran 1 dengan judul wacana “Pembuatan Brem”, lalu pada Pembelajaran 3 dengan judul wacana “Pembuatan *Nata de Coco*”, dan pada pembelajaran 5 dengan judul wacana “Sirop Buah”. Jadi, kajian ini fokus menganalisis 3 paket soal yang masing-masing paket soal terdiri dari 5 butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan pada kajian ini dengan menggunakan konsep kaidah penulisan soal bentuk uraian yang disusun oleh Departemen Pendidikan Nasional pada Tahun 2003.

Data 1 berupa 5 butir soal uraian yang diambil dari Pembelajaran 1 dengan judul wacana “Pembuatan Brem”.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas!

1. Apa bahan baku dari brem?
2. Apa yang kamu ketahui tentang brem?
3. Apa yang dimaksud dengan hidrolis enzimatis?
4. Uraikan tahapan terakhir dalam proses fermentasi brem!
5. Tulislah bakteri yang digunakan pada pembuatan brem!

Ditinjau dari bentuk soal, soal pada data 1 terdiri dari 2 bentuk soal yaitu soal nomor 1, 2, 3, dan 5 adalah bentuk soal jawaban singkat dan soal nomor 4 merupakan soal bentuk uraian. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari pilihan kata tanya yang digunakan pada tiap awal butir soal. Soal nomor 1, 2, dan 3 menggunakan kata tanya *apa* dan nomor 5 menggunakan *tulislah* yang menghendaki jawaban berupa kata, frasa, atau kalimat singkat. Nomor 4 menggunakan kata tanya *uraikan* yang menghendaki jawaban dalam bentuk uraian.

Jika ditinjau dari aspek konstruksi, butir soal pada data 1 sudah memenuhi kaidah. Hal ini bisa diidentifikasi dari petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal. Siswa diminta menjawab soal dengan mengacu pada teks disajikan. Selanjutnya ditinjau dari aspek bahasa, butir soal pada data 1 juga sudah memenuhi kaidah yang dapat diidentifikasi dari penggunaan kalimat yang komunikatif, tidak ambigu, dan menggunakan bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah baik dan benar.

Data 2 berupa 5 butir soal yang diambil dari Pembelajaran 3 dengan judul wacana “Pembuatan *Nata de Coco*”.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa bahan baku dalam pembuatan *nata de coco*?
2. Bagaimanakah pembuatan dari *nata de coco*?
3. Mengapa sebaiknya menghindari air kelapa muda dalam pembuatan *nata de coco*?
4. Apa fungsi penambahan gula dalam pembuatan *nata de coco*?
5. Mengapa kebersihan alat dan bahan harus diperhatikan dalam pembuatan *nata de coco*?

Ditinjau dari bentuk soal, soal pada data 2 terdiri dari 2 bentuk soal yaitu soal nomor 1 dan 4 merupakan soal bentuk jawaban singkat ditandai dengan kata tanya yang digunakan yaitu *apa* yang menghendaki jawaban berupa kata, frasa, atau kalimat

singkat. Soal nomor 2, 3, dan 5 merupakan soal bentuk uraian yang ditandai dengan penggunaan kata tanya *bagaimanakah* dan *mengapa* yang menghendaki jawaban dalam bentuk uraian.

Jika ditinjau dari aspek konstruksi, butir soal pada data 2 pada bagian petunjuk pengerjaan soal sebaiknya ditambahkan frasa *berdasarkan teks* sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa secara tersurat. Selanjutnya ditinjau dari aspek bahasa, butir soal pada data 2 juga sudah memenuhi kaidah yang dapat diidentifikasi dari penggunaan kalimat yang komunikatif, tidak ambigu, dan menggunakan bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah baik dan benar.

Data 3 berupa 5 butir soal uraian yang diambil dari Pembelajaran 5 dengan judul wacana “Sirop Buah”.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa tujuan pembuatan sirop buah?
2. Tulislah buah yang dapat dijadikan sebagai sirop!
3. Apa saja bahan-bahan untuk membuat sirop?
4. Mengapa sirop buah yang telah selesai dibuat harus dikemas?
5. Perlukah menulis masa kadaluwarsa pada kemasan sirop?

Ditinjau dari bentuk soal, soal pada data 3 terdiri dari 2 bentuk soal yaitu soal nomor 1, 2, 3, dan 5 merupakan bentuk soal jawaban singkat dan soal nomor 4 merupakan soal bentuk uraian. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari kata tanya yang digunakan yaitu *apa*, *tulislah*, dan *perlukah* pada bentuk soal jawaban singkat, dan kata tanya *mengapa* untuk bentuk soal uraian. Kata tanya *apa*, *tulislah*, dan *perlukah* menghendaki jawaban berupa kata, frasa, atau kalimat singkat. Sedangkan kata tanya *mengapa* menghendaki jawaban dalam bentuk uraian.

Ditinjau dari aspek konstruksi, butir soal pada data 3 pada bagian petunjuk pengerjaan soal sebaiknya ditambahkan frasa *berdasarkan teks* sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa secara tersurat. Selanjutnya dari aspek bahasa, ada kekeliruan penulisan pada butir soal nomor 5 yaitu pada kata *kadaluwarsa*. Kata ragam baku yang tepat penulisannya adalah *kedaluwarsa* yang bermakna *terlewat dari batas waktu berlakunya sebagaimana yang ditetapkan (tentang makanan)*.

Temuan menarik pada kajian ini yaitu bahwa tiap paket soal wacana yang disajikan tidak berupa satu bentuk soal saja melainkan gabungan dari dua bentuk soal. Pada kasus ini gabungan bentuk soal yang dimaksud adalah bentuk soal jawaban singkat dan uraian. Penulis berasumsi bahwa penggunaan dua bentuk soal tersebut dilakukan dalam rangka memfasilitasi tuntutan kepada siswa untuk mampu berpikir tingkat tinggi atau sering disebut dengan istilah *High Order Thinking Skills* (HOTS). Dan keterampilan berpikir tingkat tinggi tersebut dapat distimulasi dengan mengerjakan soal dalam bentuk uraian. Soal dalam bentuk jawaban singkat tetap digunakan bersamaan ada dalam satu paket soal dengan soal uraian diasumsikan agar guru dapat membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan siswa dengan kemampuan rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa soal yang berkaitan dengan wacana pada Buku Tematik kelas 3 sekolah dasar merupakan gabungan dari dua bentuk soal yaitu bentuk soal jawaban singkat dan bentuk soal uraian. Jika ditinjau dari aspek konstruksi soal, dari 3 paket soal, 2 soal di antaranya masih perlu memperjelas petunjuk atau cara mengerjakan soal. Sedangkan satu paket soal lainnya sudah cukup jelas dalam menyampaikan petunjuk. Selanjutnya apabila ditinjau dari aspek bahasa, butir-butir soal pada data 1, 2, dan 3 sudah memenuhi kaidah yang dapat diidentifikasi dari penggunaan kalimat yang komunikatif, tidak ambigu, dan menggunakan bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah baik dan benar kecuali pada data 3 nomor soal 5 terdapat kekeliruan penulisan kata *kedaluwarsa* yang seharusnya tertulis *kedaluwarsa*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa butir soal sudah memenuhi kriteria penulisan soal tetapi masih perlu sedikit perbaikan agar kualitasnya dapat lebih baik lagi.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djiwandono. S. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa Edisi 2*. Jakarta: Indeks.
- Lestari, Y. (2020). *Mozaik: Buku Pengayaan dan Penilaian Tematik 3G Kelas III SD*. Jakarta: Yudhistira.
- Nurjanah, N., & Marliansingih, N. (2017). Analisis butir soal pilihan ganda dari aspek kebahasaan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 69-78.
- Purwanto, M. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Putra, N. (2000). *Penelitian Kualitatif dan Action Resarch dalam Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Manasco.
- Supranata, S. (2004). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil tes*. Bandung: Remaja Rosda Karya.